

**PELATIHAN TEKNIK *DRAPING* BAGI SISWA SMKN 1 SERIRIT
UPAYA PENGUATAN KETERAMPILAN PRAKTIS
BIDANG TATA BUSANA**

**Putu Agus Mayuni¹, Made Diah Angendari², I Dewa Ayu Made Budhyani³,
I Nyoman Sila⁴, Rendy Setyowahyudi⁵**

^{1,2,3}Jurusan Teknologi Industri FTK UNDIKSHA; ⁴Jurusan Seni dan Desain FBS UNDIKSHA;

⁵Jurusan PGPAUD FIP UNDIKSHA

Email: agus.mayuni@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The draping technique, as one of the foundations and current fashion trends, has not been introduced to students. This is indicated by students' statements stating that they lack confidence in implementing draping techniques due to their lack of knowledge. In addition, teachers also feel that draping techniques are still difficult to master. Therefore, draping technique training was carried out as an effort to strengthen practical skills in the field of fashion design at SMKN 1 Seririt. The training was carried out through; planning, implementation, and evaluation using lecture, demonstration, and practice methods as well as mentoring. The results of the training succeeded in increasing the understanding and skills of participants in applying draping techniques. The success of the training was also shown by positive responses from students who said they were happy to be able to participate in the training activities which were very useful, increasing their skills to be able to create clothes using draping techniques.

Keywords: *Draping Techniques, Practical Skills*

ABSTRAK

Teknik *draping* sebagai salah satu fondasi yang sekaligus *trend fashion* saat ini belum dikenalkan kepada para siswa. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang percaya diri dalam melaksanakan teknik *draping* karena pengetahuan mereka yang masih kurang. Selain itu, guru juga merasa bahwa teknik *draping* adalah teknik yang masih sulit dikuasai. Oleh sebab itu, pelatihan teknik *draping* dilaksanakan sebagai upaya penguatan keterampilan praktis di bidang tata busana di SMKN 1 Seririt. Pelatihan dilaksanakan melalui; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik serta pendampingan. Hasil pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan teknik *draping*. Keberhasilan pelatihan juga ditunjukkan adanya respon positif siswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang dapat mengikuti kegiatan pelatihan yang sangat bermanfaat, menambah keterampilan untuk dapat berkreasi membuat busana dengan teknik *draping*.

Kata kunci: *Teknik Draping, Keterampilan praktis*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan kejuruan atau vokasi lebih menekankan pada kesiapan kerja dan kompetensi keterampilan melalui penguatan kemampuan praktis yang dijadikan kebutuhan utama bagi para siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Kisno et al. 2022; Mardikaningsih and Kurniasari 2018). Hal ini diterapkan pada semua jurusan yang ada, demikian halnya di program keahlian Tata Busana. Akan tetapi, terdapat tantangan yang dihadapi oleh SMK yakni keterbatasan akses dalam mengembangkan teknik-teknik lanjutan di bidang tata busana, seperti teknik *draping* yang merupakan teknik strategis dengan desain tingkat tinggi (Purnawirawan 2021; Rahayu et al. 2022). Teknik *draping* merupakan salah satu metode konstruksi busana langsung pada manekin dieksplorasi dari segi bentuk, volume, dan estetika busana secara tiga dimensi oleh si perancang dimana teknik ini sulit dicapai dengan menggunakan metode pola datar (Purnawirawan 2021).

SMKN 1 Seririt merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Buleleng, Bali, yang memiliki program keahlian Tata Busana. Menghadapi era industri kreatif dan perkembangan *trend fashion* yang dinamis, lulusannya diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan dasar menjahit atau membuat pola, tetapi juga menguasai teknik lanjutan seperti *draping*, yang merupakan metode perancangan busana langsung pada bentuk tubuh atau manekin.

Observasi awal dilakukan di SMKN 1 Seririt, menunjukkan bahwa pembelajaran teknik drapik belum sepenuhnya menjadi fokus dalam kegiatan regular di SMKN 1 Seririt. Hal ini dapat disebabkan salah satunya oleh keterbatasan sumber daya, dalam hal ini SDM pengajar yang memiliki keterbatasan dalam implementasi teknik *draping*. Padahal, keterampilan ini dapat memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

Mengacu pada observasi awal yang dilakukan dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan potensial yang perlu diselesaikan yaitu; 1) pembelajaran teknik *draping* belum dikenalkan kepada siswa, dan sebagian besar pembelajaran masih menitikberatkan pada metode konvensional seperti *flat pattern*, 2) terbatasnya pengalaman guru dalam mengimplementasikan teknik *draping*, 3)

kurangnya rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan praktik dengan implementasi teknik *draping* dikarenakan pengetahuan yang minim dan kurangnya pendalaman praktik, 4) dunia industri *fashion* semakin menuntut lulusan yang inovatif, adaptif, dan mampu menyajikan desain yang memiliki nilai artistik tinggi, di mana teknik *draping* menjadi salah satu keahlian yang sangat penting untuk dikuasai.

Melihat kondisi tersebut, maka pelatihan teknik *draping* bagi siswa SMKN 1 Seririt menjadi penting dan relevan sebagai bentuk penguatan keterampilan praktis. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri dan kesiapan kerja, serta menumbuhkan semangat berwirausaha di sektor *fashion* yang kompetitif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan riil di lapangan melalui pelatihan teknik *draping* yang aplikatif dan kontekstual. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali siswa SMKN 1 Seririt dengan keterampilan teknik *draping* untuk mendorong peningkatan kreativitas dalam proses pembuatan busana. Melalui pendekatan praktik langsung dan pendampingan intensif, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat kompetensi vokasional siswa dan mendukung visi SMK sebagai pencetak tenaga kerja terampil dan inovatif.

Pelaksanaan kegiatan ini, tidak hanya terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan, namun juga tumbuh semangat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah kejuruan dalam memajukan pendidikan vokasional di bidang Tata Busana secara berkelanjutan.

Pendidikan vokasional adalah instansi pendidikan yang mendukung kompetensi siswa melalui penerapan pelajaranteori, praktik, hingga melibatkan industri untuk mengasah kemampuan siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotorik (Andriani and Hadijah 2021). Keterampilan praktis sangat ditekankan dalam pendidikan vokasional (Kustitik and Hadi 2016; Sugiyanto, Slamet, and Sugiyono 2016). Penyelenggaraan pendidikan vokasional dilakukan untuk menciptakan lulusan dengan kualitas tuntutan pasar kerja (Harleni, Syah, and Usmeldi 2020). Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pendidikan vokasional mampu mengikuti dinamika global sebagai antisipasi akan perubahan yang terjadi sehingga lulusannya nanti menjadi sumber daya manusia yang siap kerja (Siswanto 2017).

Sementara itu, teknik *draping* sendiri merupakan metode pembuatan pola busana secara langsung pada bentuk tubuh atau manekin, yang

memungkinkan perancang melihat hasil akhir desain secara visual dan nyata sejak tahap awal perancangan (Widjiningih, Sugiyono, and Gafur 2015). Keterampilan ini dinilai penting karena selain meningkatkan pemahaman bentuk dan proporsi tubuh, juga menumbuhkan kreativitas dan sensitivitas terhadap jatuh kain, tekstur, dan siluet busana (Arina Haq and Adinda Aisyah Fattahul Qullub 2023). *Draping pattern making* terbukti dapat mengurangi jumlah limbah yang diproduksi pada saat proses *cutting*. Penerapan teknik *draping* dalam membuat model *fashion* busana pada kain batik tulis dapat meminimalisir dalam memotong motif batik (Jamaldin 2016). Melalui teknik *draping*, setiap orang dapat bereksperimen dalam mereka-reka bentuk yang diinginkannya, yang terkadang sulit ditemukan pada pola secara konstruksi (Sunarko, Rizali, and Falah 2022). Busana yang tercipta dari *draping* dapat digunakan untuk anak-anak hingga dewasa, dan busana yang tercipta dari *draping* bersifat eksperimental sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan perancangan

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMKN 1 Seririt terkait dengan belum dikenalkannya teknik *draping* bagi siswa di program studi Tata Busana, maka pelatihan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun setiap tahapan diuraikan sebagai berikut: Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mendesain bagaimana pelatihan teknik *draping* dilaksanakan di SMKN 1 Seririt. Perencanaan dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan bersama guru pengajar Tata Busana untuk mengetahui kebutuhan siswa, waktu pelaksanaan, jumlah peserta, dan kebutuhan lain terkait dengan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan secara luring di lab Produksi SMKN 1 Seririt. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan sebagai proses peninjauan dari hasil pelatihan. Kemudian, dilaksanakan evaluasi sebagai tahap pelaporan progres teknik *draping* yang dilaksanakan oleh siswa bersama para guru produktif busana. Evaluasi dilaksanakan pada pelatihan akhir dimana peserta diminta untuk menyampaikan tanggapan mengikuti pelatihan implementasi teknik *draping*. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai refleksi dari jalannya pengabdian ini.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

kepada masyarakat (PKM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan dengan pendampingan disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, demonstrasi serta praktek.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya:

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan terkait teknik *draping*.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
4. Pelatihan dan pendampingan ditujukan kepada siswa kompetensi keahlian Tata Busana di SMK Negeri 1 Seririt.
5. Rancangan Evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan mencakup: persiapan alat, dan bahan; implementasi teknik *draping* terkait proses langkah-langkah mengerjakannya. Evaluasi juga dilakukan terhadap tanggapan langsung atau respon dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, berupa pelatihan teknik *draping* bagi siswa SMKN 1 Seririt sebagai bentuk penguatan keterampilan praktis mendapatkan sambutan yang sangat positif dari pihak sekolah, baik dari Bapak Kepala Sekolah, empat orang guru produktif bidang Tata Busana, maupun delapan orang perwakilan siswa-siswi kompetensi bidang Tata Busana. Dukungan dari Bapak Kepala SMKN 1 Seririt, tidak hanya berupa pemberian ijin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga ditunjukkan dengan kehadiran beliau saat kegiatan kegiatan pelatihan berlangsung untuk menyaksikan secara langsung jalannya kegiatan.

Dukungan dari guru-guru produktif bidang Tata Busana menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Keikutsertaan mereka tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator pendukung yang membantu mengarahkan siswa serta memberikan masukan konstruktif selama proses pelatihan berlangsung. Kehadiran empat orang guru produktif ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memperkuat keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Di sisi lain, antusiasme siswa terlihat jelas sejak awal hingga akhir kegiatan. Delapan orang perwakilan siswa-siswi kompetensi keahlian Tata

Busana mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dengan penuh semangat. Mereka aktif mencoba secara langsung setiap langkah praktik, serta berdiskusi untuk dapat mengimplementasikan teknik *draping* untuk menghasilkan produk busana yang kreatif, proporsional, dan sesuai dengan prinsip desain. Antusiasme ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu memberikan pengalaman bermakna sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 1: Dukungan Peserta Pelatihan dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemaparan materi pengenalan teknik *draping* sebagai salah satu metode penting dalam proses perancangan busana. Materi yang disajikan menekankan pada pemahaman konsep dasar *draping*, fungsi, serta peranannya dalam menghasilkan desain busana yang kreatif dan sesuai bentuk tubuh. Selanjutnya juga dijelaskan peralatan yang digunakan (manekin, kain yang sesuai, jarum pentul, pita ukur), serta perbedaan dengan teknik *flat pattern*.



Gambar 2: Pemaparan materi pengenalan teknik *draping*.

Untuk memperjelas materi, kegiatan dilanjutkan dengan mendemonstrasikan implementasi teknik *draping* secara langsung.

Demonstrasi diawali dengan penjelasan mengenai penandaan garis pada manekin, baik pada tengah depan (*center front*) dan garis pinggang, serta bagian lainnya. Dilanjutkan dengan menyiapkan kain pada manekin, serta penyampiran pemasangan kain, menyematkan kain menggunakan jarum pentul untuk mendapatkan model/desain yang diinginkan.



Gambar 3: Demontrasi implementasi teknik *draping*.

Pada sesi latihan praktik implementasi teknik *draping*, baik siswa maupun guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Mereka mencoba secara langsung proses *draping* pada manekin dengan menggunakan kain, mulai dari tahap menyampirkan kain, penyematan dengan jarum pentul, hingga membentuk desain yang diinginkan. Selama proses berlangsung, diberikan bimbingan intensif, mulai dari memperbaiki posisi kain, menjaga proporsi dan kerapian, hingga menekankan pentingnya kreativitas dalam menghasilkan model busana yang estetik. Melalui bimbingan tersebut, peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pengalaman teknis, tetapi juga keterampilan untuk mengembangkan desain busana kreatif berbasis teknik *draping*.



Gambar4: Latihan praktik implementasi teknik *draping* oleh guru



Gambar5: Latihan praktik implementasi teknik *draping* oleh siswa

Selanjutnya evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung menggunakan penilaian kinerja. Peserta menunjukkan kemampuan menyiapkan kelengkapan alat dan bahan dengan sangat baik. Dalam hal menilai keterampilan, peserta menunjukkan kemampuan ketepatan langkah-langkah yang dilakukan, dalam menyampirkan kain pada manekin, melakukan penandaan, melipat, menyematkan jarum pentul, sehingga membentuk model desain busana yang kreatif.

Tahap evaluasi juga dilakukan melalui tanggapan langsung dari peserta. Siswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang dapat mengikuti kegiatan pelatihan ini karena memberikan pengalaman baru yang berbeda dari pembelajaran di kelas. Bagi mereka, kegiatan ini dirasa sangat bermanfaat, sebab menambah keterampilan untuk berkreasi membuat busana melalui teknik *draping*. Para siswa juga menyampaikan harapan agar Undiksha sebagai perguruan tinggi dapat rutin mengadakan kegiatan PKM di sekolah, sehingga mereka memperoleh wawasan baru dan semakin siap untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus, baik

untuk bekerja di industri busana maupun mengembangkan usaha mandiri.

Pelaksanaan pelatihan dapat dikatakan berhasil karena diikuti dengan penuh antusias oleh guru maupun siswa. Siswa menunjukkan motivasi tinggi untuk mencoba setiap langkah praktik, berdiskusi, serta memperbaiki hasil *draping* yang mereka buat untuk menghasilkan model busana kreatif. Hal ini menjadi indikator bahwa pelatihan tidak hanya menambah keterampilan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan siswa untuk mengembangkan kompetensi kejuruan bidang tata busana sesuai tuntutan dunia kerja.



Gambar6: Hasil praktik implementasi teknik *draping* oleh peserta.

SIMPULAN

Pelatihan teknik *draping* di SMKN 1 Seririt berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah, guru produktif, serta siswa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan teknik *draping*. Hal tersebut nampak dari hasil evaluasi kinerja yang menunjukkan kemampuan dalam mempersiapkan alat dan bahan dengan sangat baik serta kemampuan dalam proses dan hasil dalam kategori baik. Antusiasme guru dan siswa yang tinggi, disertai keterlibatan aktif dalam praktik, menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu menumbuhkan kreativitas, serta memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan dunia kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, Dewi, and St. Hadijah. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Kuliner Etnis Sulawesi Selatan Bagi Mahasiswa Program Studi Vokasi

- Perhotelan.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7(1):86–96. doi: 10.33394/jk.v7i1.3160.
- Arina Haq, and Adinda Aisyah Fattahul Qullub. 2023. “Penerapan Fabric Manipulation Teknik Spiral Dan Draping Pada Busana Pesta Malam Gala Dengan Hiasan Payet.” *Garina: Jurnal Ipteks Tata Boga, Tata Rias, Dan Tata Busana* 15(2):116–31. doi: 10.69697/garina.v15i2.39.
- Harleni, N. Syah, and Usmeldi. 2020. “Pengaruh Media Interaktif Dan Media Power Point Terhadap Kemampuan Awal Siswa SMK.” *International Journal of Technology Vocational Education and Training (IJTVET)* 1(2):161–166.
- Jamaldin, Siti Salwa. 2016. “Teknik Draping: Penggunaan Heavy Weight Material (Denim) Dalam Reka Bentuk Busana Pengantin.” *KUPAS SENI: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni* 68–78.
- Kisno, Kisno, Sumaryanto Sumaryanto, Syawal Gultom, and Darwin Darwin. 2022. “Persepsi Guru SMK Pusat Keunggulan Tentang Model Kepemimpinan Etnis Jawa: Asta Brata.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10(2):150–61.
- Kustitik, and Samsul Hadi. 2016. “Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Smk.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6(2):184. doi: 10.21831/jpv.v6i2.9554.
- Mardikaningsih, Agusti, and Praharisti Kurniasari. 2018. “Development of Learning Materials Based on FlipBook Contents to Support Blended Learning Learning Process at IKIP Budi Utomo Malang.” *Jurnal Taman Vokasi* 6(2):215. doi: 10.30738/jtv.v6i2.4187.
- Purnawirawan, Okta. 2021. “Pemanfaatan Teknik Draping Menggunakan Media Kain Batik Tulis Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Tata Busana.” Pp. 1–15 in *Prosiding Seminar Nasional Industri*.
- Rahayu, Imami arum tri, Lutfiyah Hidayati, Inty Nahari, Engki Edi Saputra, and Nabbilah Ayu Putri Reztanty. 2022. “Analisa Ketercapaian Program Learning Outcomes Berbasis Obe Pada Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.” *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 4(2):33–43. doi: 10.26740/jvte.v4n2.p33-43.
- Siswanto, Budi Tri. 2017. “Model Penyelenggaraan Work-Based Learning Pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2(1):11–26. doi: 10.21831/jpv.v2i1.1013.
- Sugiyanto, S., S. Slamet, and S. Sugiyono. 2016. “Pengembangan Kompetensi Profesional Berkelanjutan Dosen Vokasi Pada Pendidikan Vokasional Di Lampung.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6(3):292. doi: 10.21831/jpv.v6i3.10967.
- Sunarko, Caroline Valent, Nanang Rizali, and Asep Miftahul Falah. 2022. “Perancangan Wedding Gown Zero Waste Dengan Teknik Draping.” *Jurnal ATRAT* 10(1):34–42.
- Widjningsih, ., . Sugiyono, and Abdul Gafur. 2015. “Efektivitas Dan Efisiensi Pembelajaran Teknik Draping Berbantuan Video Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1(1):62–70. doi: 10.21831/cp.v1i1.1862.